**MAKALAH**

**BUDAYA DAN PERADABAN ISLAM**

Diajukan untuk memenuhin tugas mata kuliah Agama

Guru Pengampu : Ade Nawawi,

****

Disusun Oleh Kelompok 8

1. Hildan Fauzirahman Hizbul Haq (D1A240102)
2. Aji Setiadi (D1A240050)
3. Windi Ayuni (D1A240030)

**PRODI SISTEM INFORMASI**

**FAKULTAS ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS SUBANG**

**2024 M**

**KATA PENGANTAR**

Puji serta syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Budaya dan Peradaban Islam” tepat pada waktunya. Solawat serta salam curah limpahkan kepada nabi jungjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari masa jahilliyah menuju masa yang terang bernderang.

Terimakasih kepada semuanya yang telah berkontribusi di makalah ini.

Subang, 7 Januari 2025

Penulis

**DAFTAR ISI**

[BAB I 1](#_Toc187174095)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc187174096)

[A. LATAR BELAKANG 1](#_Toc187174097)

[B. RUMUSAN MASALAH 2](#_Toc187174098)

[C. TUJUAN PENULISAN 2](#_Toc187174099)

[BAB II 3](#_Toc187174100)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc187174101)

[D. PENGERTIAN BUDAYA DAN PERADABAN 3](#_Toc187174102)

[E. DASAR HUKUM BUDAYA DAN PERADABAN 10](#_Toc187174103)

[F. DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DARI BUDAYA DAN PERADABAN 13](#_Toc187174104)

[G. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDAYA DAN PERADABAN 16](#_Toc187174105)

[H. PERBEDAAN BUDAYA DAN PERADABAN 19](#_Toc187174106)

[I. BUDAYA DAN PERADABAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM 20](#_Toc187174107)

[BAB III 27](#_Toc187174108)

[PENUTUPAN 27](#_Toc187174109)

[A. KESIMPULAN 27](#_Toc187174110)

[DAFTAR PUSTAKA 28](#_Toc187174111)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## LATAR BELAKANG

Budaya dan peradaban Islam memiliki akar yang sangat dalam dalam sejarah peradaban dunia. Sejak masa kejayaannya pada abad pertengahan, Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, filosofi, dan sistem sosial. Dari lahirnya Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, hingga munculnya berbagai peradaban besar seperti Khilafah Abbasiyah dan Umayyah, Islam memperkenalkan nilai-nilai yang tidak hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menyentuh aspek kemanusiaan yang lebih luas, termasuk kebebasan berpikir, keadilan sosial, dan toleransi.

Namun, dalam konteks global yang semakin berkembang pesat, baik secara teknologi, sosial, maupun budaya, keberadaan budaya dan peradaban Islam kini mengalami tantangan dan perubahan yang signifikan. Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi seringkali dianggap sebagai ancaman terhadap identitas budaya tradisional Islam, namun di sisi lain, juga membuka peluang baru bagi pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam menghadapi isu-isu modern.

Kondisi ini menuntut umat Islam untuk menyesuaikan nilai-nilai peradaban Islam dengan konteks zaman sekarang, yang dipenuhi oleh berbagai tantangan seperti pluralisme budaya, materialisme, dan perubahan sosial yang cepat. Korelasi antara budaya dan peradaban Islam dengan keadaan sekarang sangat penting untuk dibahas, guna menemukan cara-cara untuk mempertahankan warisan Islam yang berharga sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitasnya.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana budaya dan peradaban Islam dapat berperan dalam menghadapi berbagai tantangan modern, serta menyelesaikan tugas mata kuliah agama.

## RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian Budaya dan Peradaban Islam ?
2. Apa dasar hukum Budaya dan Peradabam Islam ?
3. Bagimana dampak positif dan negatif dari Budaya dan Peradaban ?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Budaya dan Peradaban?
5. Apa perbedaan Budaya dan Peradaban ?
6. Bagaimana Budaya dan Peradaban dalam perspektif Islam ?

## TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui Apa pengertian Budaya dan Peradaban Islam
2. Untuk mengetahui Apa dasar hukum Budaya dan Peradabam Islam
3. Untuk mengetahui Bagimana dampak positif dan negatif dari Budaya dan Peradaban
4. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Budaya dan Peradaban
5. Untuk mengetahui Apa perbedaan Budaya dan Peradaban
6. Untuk mengetahui Bagaimana Budaya dan Peradaban dalam perspektif Islam

# BAB II

# PEMBAHASAN

## PENGERTIAN BUDAYA DAN PERADABAN

1. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari kata Sanskerta "buddhayah," yang berarti akal atau pikiran. Dalam konteks luas, budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang mencerminkan cara hidup suatu kelompok masyarakat. Budaya mencakup berbagai aspek seperti seni, tradisi, bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu komunitas.

Dalam Islam, budaya harus sesuai dengan ajaran agama, di mana nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan syariat Islam perlu ditinggalkan. Sebaliknya, budaya yang mendukung akhlak mulia dan kebaikan dianjurkan untuk dilestarikan.

Menurut ahli budaya, kata budaya merupakan gabungan dari dua kata yakni budi dan daya. Budi bermakna akal, pikiran, pendapat dan perasaan, sedangkan daya berarti usaha dan upaya manusia yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat untuk memperbaiki kesempurnaan hidup. Oleh karena itu kalau kita bicara budaya berarti kita membicarakan kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya.

Menurut edward B. Tylor, kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyaraakat.

Pengertian kebudayaan yang dinyatakan oleh edward B. Tylor tersebut mencakup beberapa faktor di antaranya:

1. Kebudayaan adalah suatu kesatuan dan satu gambaran.
2. Kebudayaan meliputi satu ikatan hasil karya yang bersifat psikis sehingga tidak dapat dilihat secara nyata, namun lebih merupakan ekspresi secara emosional maupun mental.
3. Kebudayaan terdiri dari hal-hal yang sifatnya material, kesenian atau perilaku, dan moral dalam keluarga
4. Kebudayaan merupakan penekanan pada perbuatan manusia yang mengarah kepada keteraturan dan kesinambungan tertentu yang berwujud adat, kepandaian hal yang biasa terjadi sehngga bukan suatu hal yang berdiri sendiri-sendiri.

A.L Kroeber dan Kluckon telah mengumpulkan kurang lebih 161 definisi tentang kebudayaan (Musa Asy'arie, 1992: 93). Secara garis besar dapat dikelompokan menjadi enam kelompok sesuai dengan sudut pandang mereka. Kelompok pertama melihat dengan pendekatan historis, kedua dengan pendekatan normative oleh Ralph, ketiga dengan pendekatan psikologi oleh Kluckhon, keempat dengan pendekatan struktural oleh Turrney, kelima dengan pendekatan genetik oleh Bidney dan keenam dengan pendekatan deskriptif oleh Taylor. Memperhatikan dari berbagai tujuan di atas menunjukkan bahwa kebudayaan adalah masalah yang luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia karena manusialah yang menciptakan kebudayaan itu. Keberadaan budaya bersamaan dengan lahirnya manusia. Dari penjelasan tersebut kebudayan dapat dilihat dari dua sisi, yakni kebudayaan sebagai suatu proses dan kebudayaan sebagai suatu produk.

Sementara itu menurut Koentjoroningrat (1986; 80-90) yang ditulis oleh Jalaluddin dalam bukunya "Psikologi Agama" membagi kebudayaan menurut bentuk dan isinya ada tiga macam:

1. Sistem Kebudayaan (Cultural system), suatu kebudayaan yang berwujud gagasan, pikiran, konsep, nilai nilai budaya, norma norma, pandangan yang bentuknya abstrak
2. Sistem Sosial (Social System), berwujud aktivitas, tingkah laku berpolą, perilaku, upacara serta ritus ritus yang wujudnya lebih konkrit dan dapat diamati.
3. Benda benda budaya (Material Culture), sebagai kebudayaan pisik atau kebudayaan material. Benda budaya merupakan tingkah laku dan karya pemangku kebudayaan.

Kebudayaan Islam merupakan suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis aktual, diakui keberadaanya dan senantiasa diekspresikan. Al quran memandang kebudayaan sebagai suatu proses dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia Kebudayaan merupakan sebuah totalitas

kegiatan manusia yang mencakup akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam sebuah perbuatan. Oleh karena itu dapat dipahami kebudayaan merupakan hasil akal budi, karya cipta dan rasa manusia sehingga tidak mungkin terlepas dengan nilai nilai kemanusiaan yang bersifat universal walaupun sangat mungkin terlepas dari nilai nilai ketuhanan. Kebudayaan Islam adalah hasil akal, budi, cipta, rasa dan karsa manusia yang berlandaskan pada nilai nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal manusia untuk berkiprah dan berkembang.

Budaya dalam Islam merujuk pada segala bentuk kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Muslim, yang tercermin dalam berbagai aspek, seperti adat, seni, bahasa, dan kebiasaan, yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Budaya ini dibentuk oleh prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga mencakup tata cara hidup dalam masyarakat, termasuk dalam berinteraksi antar individu, keluarga, dan komunitas. Dalam pandangan Islam, budaya harus mencerminkan ajaran Tuhan yang dapat membawa kesejahteraan hidup, keadilan, dan kedamaian bagi umat manusia. Oleh karena itu, budaya dalam Islam selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan agama dengan kebutuhan sosial, tanpa mengabaikan norma-norma yang telah ditetapkan oleh syariat.

Perkembangan kebudayaan yang didasari dengan nilai-nilai keagamaan menunjukkan agama memiliki fungsi yang demikian jelas. Maju mundurnya kehidupan umat manusia disebabkan adanya hal hal yang terbatas dalam memecahkan berbagai persoalan dalam hidup dan kehidupan manusia sehingga dibutuhkan suatu petunjuk berupa wahyu Allah serta sabda Nabi Muhammad sebagai asas kebudayaan manusia Islam, yang selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi suatu peradaban yaitu peradaban atau budaya yang Islami.

1. Pengertian Peradaban

Peradaban adalah hasil dari kompleksitas interaksi antara manusia, lingkungan, nilai-nilai budaya, dan zaman yang membentuk pola kehidupan sebuah masyarakat. Konsep peradaban tidaklah statis; sebaliknya, ia adalah refleksi dari dinamika yang senantiasa berubah, bergerak menuju kemajuan, namun juga rentan terhadap kemunduran seiring perubahan zaman.

Setiap daerah memiliki peradaban yang unik, tercermin dari karakteristik budaya yang menjadi pondasi bagi masyarakatnya. Kualitas sumber daya manusia, kekayaan sumber daya alam, serta nilai- nilai budaya yang dianut memainkan peran krusial dalam menentukan arah maju atau mundurnya suatu peradaban. Peradaban bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan terikat erat pada dinamika sejarah, interaksi sosial, dan perkembangan teknologi serta pengetahuan pada masa tertentu.

Penting untuk diakui bahwa peradaban Islam sendiri memiliki sejarah yang luas dan kompleks. Meskipun beberapa kajian cenderung membatasi sorotan pada empat peradaban Islam yang dominan terkait dengan pengaruh kebudayaan Arab, Persia, Asia Tengah, dan Spanyol Islam- namun demikian, peradaban Islam tidak dapat direduksi hanya pada keempat kawasan tersebut. Sejarah panjang dan pengaruh Islam yang meluas telah menciptakan jejak-jejak peradaban yang beragam di berbagai penjuru dunia, dari pengembangan ilmu pengetahuan, seni, ekonomi, hingga sistem sosial dan politik.

Peradaban Islam adalah terjemahan dari kata Arab, al-Hadarah al- Islamiyah. Kata Arab ini sering juga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kebudayaan Islam. Kebudayaan dalam bahasa Arab adalah al-tsaqofah. Di Indonesia sebagaimana juga di Arab dan Barat masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata kebudayaan (arab al-tsaqofah, inggris culture) dan peradaban. Namun dalam perkembangan ilmu antropologi sekarang, kedua istilah itu dibedakan, kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat sedangkan manifestasi- manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi (agama) dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik ekonomi dan teknologi.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, satu wujud ideal yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide gagasan nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya 2 wujud kelakuan yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu Kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan tiga wujud benda yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Sedangkan istilah peradaban biasanya di pakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah menurutnya peradaban sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi seni bangunan seni rupa sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks Jadi kebudayaan menurut definisi pertama adalah wujud ideal dalam definisi Koentjaraningrat sementara menurut definisi terakhir kebudayaan mencakup juga peradaban tetapi tidak sebaliknya.

Sementara itu, ada pula pendapat dari para ahli sosial yang menggunakan kata kebudayaan (tsaqafah) untuk hal-hal yang yang berkaitan dengan ide, sedangkan peradaban (al Hadharoh) menunjuk kepada aspek material. Dan ada pula yang mengatakan, bila kata-kata al-hadarah dan al- madaniyah dari segi asal usul bahasa umumnya berpengaruh terhadap penggunaan kedua kata itu sebagai istilah yang mengandung indikator hubungan antara manusia dan lingkungannya, maka kata- kata al tsaqofah dengan perbaikan dan penyesuaian yang spesifik. Sebab peradaban merupakan suatu hubungan dengan ruang yang menimbulkan kondisi-kondisi yang khusus, sementara kebudayaan artinya memahaminya secara mendalam.

Istilah peradaban sendiri kadang-kadang mengelirukan karena sering digunakan dalam berbagai makna, kadang-kadang bermakna seperti "civilazation" dalam bahasa Inggris atau "weltanchauung dalam bahasa Jerman, tetapi kadang-kadang juga dimaksudkan seperti dengan "culture" atau kebudayaan, malah ada pula penulis yang mengartikannya sebagai akhlak atau sopan santun.

Dari berbagai teori kebudayaan dan peradaban sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kebudayaan tampak lebih terkait dengan ide, cita-cita mental dan sikap mental. Adapun peradaban adalah bentuk lahiriyah atau manifestasi dari ide, cita-cita dan sikap mental tersebut. Sebagai contoh, kita menjumpai orang yang bersikap malas, hidup tidak beraturan, membuang sampah seenaknya, kurang menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Contoh-contoh ini dapat dikategorikan sebagai budaya masyarakat yang sudah mendarah daging dan telah membentuk sikap mentalnya. Adapun bentuk-bentuk karya tulis, karya seni, bangunan arsitektur, sistem pemerintahan, sistem politik, sarana transportasi dan komunikasi yang secara keseluruhan merupakan hasil dari daya cipta manusia dan merefleksikan sikap budaya masyarakat, maka semuanya itu dapat dikatakan sebagai pandangan.

Selanjutnya kata Islam yang berada di belakang kata peradaban adalah menunjukkan kepada sifat atau keadaan dari peradaban tersebut. Yaitu, peradaban yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Alquran dan as-sunnah. Dalam bidang sosial, peradaban Islam bercita- cita mewujudkan suatu pranata sosial yang didasarkan pada prinsip egaliter, yaitu pranata sosial yang didasarkan pada kesetaraan dan kesederajatan (equality and egality). Atas dasar ini, kedudukan dan kehormatan manusia di hadapan Tuhan dan manusia lainnya bukan didasarkan pada perbedaan suku bangsa, golongan, bahasa, warna, pangkat, keturunan, harta benda, tempat tinggal dan lain sebagainya, melainkan didasarkan atas ketakwaan kepada Tuhan dan dharma baktinya terhadap umat manusia. Manifestasi peradaban dalam bidang politik, Islam mencita-citakan suatu sistem pemerintahan yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis, jujur, amanah, tanggung jawab, dan berkualitas, sehingga pemerintahan tersebut tidak akan menyalahgunakan kekuasaannya, melainkan akan terus berupaya menciptakan kemakmuran bagi masyarakat, serta mendengar dan memperhatikan hati nurani masyarakat yang dipimpinnya.

Dalam bidang ekonomi, peradaban Islam mencita-citakan terwujudnya suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada pemerataan, anti monopoli, saling menguntungkan, seperti; menipu, mencuri, dan sebagainya.

Sementara itu, dalam bidang hubungan sosial antara umat Islam dan makhluk lainnya, peradaban Islam mencita-citakan terwujudnya suatu keadaan masyarakat yang didasarkan pada ukhuwah yang kokoh, yaitu ukhuwah islamiyah yang memungkinkan terjadinya hubungan yang harmonis dan saling membantu antara sesama manusia dan sesama makhluk tuhan lainnya.

Selanjutnya, dalam bidang hukum, peradaban Islam mencita-citakan adanya supremasi hukum yang didasarkan pada keadilan, anti diskriminasi, manusiawi, konsisten, dan objektif, serta diarahkan kepada upaya melindungi seluruh aspek hak asasi manusia yang meliputi hak untuk hidup, berkeluarga, beragama, mendapatkan pendidikan, dan hak untuk mendapatkan harta benda dan memanfaatkannya, Selanjutnya, dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, peradaban Islam mencita- citakan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakat (education for all), berlangsung seumur hidup (long life education), dilakukan di mana saja, dan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan peserta didik, tidak mengakui adanya dikotomi (pemisahan) antar ilmu agama dan ilmu umum, dan dilakukan untuk tujuan agar manusia menjadi khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah Swt.

Dari beberapa contoh dan penjelasan tersebut di atas kiranya dapat diperoleh pemahaman bahwa yang dimaksud dengan peradaban Islam adalah seluruh produk yang dihasilkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai yang didasarkan pada nilai-nilai luhur ajaran Islam. Dengan cara demikian, peradaban tersebut akan mengantarkan manusia kepada cita-cita islam yaitu memberikan rahmat bagi seluruh umat manusia. Peradaban Islam yang demikian itu dalam praktiknya dapat bersentuhan atau berinteraksi dengan peradaban yang datang dari manapun, sepanjang peradaban dimaksud sesuai dan sejalan dengan ajaran Islam atau tidak bertentangan dengannya. Hal ini sejalan pula dengan prinsip ajaran Islam yang lebih berorientasi pada kualitas dan nilai-nilai yang luhur.

Peradaban Islam yang pernah dibangun oleh umat Islam selama berabad-abad sebagian ada yang terpelihara, namun sebagian besar sudah hancur, dan sebagian lainnya diambil oleh Eropa dan Barat. Peradaban yang dikembangkan oleh Eropa dan Barat tentu saja disesuaikan dengan nilai-nilai atau cita-cita kehidupan mereka yang bercorak sekuler, yang memisahkan urusan Agama dengan urusan keduniaan. Berbagai produk peradaban dalam bidang ilmu pengetahuan, sistem ekonomi, politik, sosial, dan lain sebagainya bercorak sekuler.

Sementara itu, menurut M. Natsir, kata "Islam" dalam Peradaban Islam adalah Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa bangsa lain menjadi bangsa yang maju. la dengan cepat bergerak mengembangkan dunia membina satu kebudayaan, dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan, kemajuan Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang berbeda dari agama-agama lain. H.A.R Gibb dalam bukunya Wither Islam menyatakan "Islam is indeed much more than a system of theology, it is complete civilization" (Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna). Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam,

Landasan "peradaban islam" adalah "kebudayaan Islam" terutama wujud idealnya, sementara landasan "kebudayaan Islam" adalah agama. Jadi, dalam Islam, tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama "bumi" (non samawi), agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan. Kalau kebudayaan merupakan hasil cipta karsa dan rasa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Tuhan.

Banyak penulis barat yang mengidentikkan "kebudayaan" dan "peradaban" Islam dengan "kebudayaan" dan "peradaban" Arab. Untuk masa klasik, pendapat itu mungkin dapat dibenarkan, meskipun sebenarnya antara arab dan Islam tetap bisa dibedakan. Karena, pada masa itu pusat pemerintahan hanya satu dan untuk beberapa abad sangat kuat. Peran bangsa Arab di dalamnya sangat dominan. Semua wilayah kekuasaan Islam menggunakan bahasa yang satu, bahasa Arab, sebagai bahasa administrasi. Semua ungkapan-ungkapan budaya juga diekspresikan melalui bahasa Arab, meskipun ketika itu bangsa-bangsa non Arab juga sudah mulai berpartisipasi dalam membina suatu kebudayaan dan peradaban. Apalagi, orang-orang juga banyak menyumbangkan karya budayanya. Pada masa klasik memang terwujud apa yang dinamakan dengan kesatuan budaya Islam.

Akan tetapi pada masa sesudahnya, yaitu pada periode pertengahan dan priode modern, sudah terdapat kebudayaan-kebudayaan dan peradaban-peradaban Islam. Walaupun pada masa pertengahan umat Islam masih memandang bahwa tanah airnya adalah satu yaitu wilayah kekuasaan Islam, agama masih dilihat sebagai tanah air dan kewarganegaraan. Hal itu bukan saja karena terjadi disintegrasi kekuatan politik Islam ke dalam beberapa kerajaan dalam wilayah yang sangat luas, tetapi terutama karena ungkapan-ungkapan dan peradaban tidak lagi diekspresikan melalui satu bahasa. Bahasa administrasi pemerintahan pemerintahan Islam sudah berbeda-beda, seperti Persia, turki, urdu di India dan Melayu di Asia Tenggara. Bahkan, peran Arab sudah jauh menurun. Tiga kerajaan besar Islam pada periode pertengahan tidak satupun yang dikuasai oleh bangsa Arab. Apalagi, karena Islam disebarkan dengan damai, maka Islam dengan sangat toleran memperlakukan kebudayaan setempat sejauh tidak menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran. Bahkan pada mulanya, yang juga masih terlihat hingga sekarang, ajaran-ajaran islam yang berkembang di berbagai daerah terpengaruh oleh kebudayaan lokal. Namun meskipun sejak periode pertengahan, sudah terdapat kebudayaan- kebudayaan dan peradaban-peradaban Islam, semuanya masih dipersatukan oleh Islam yang merupakan landasan bersama. Oleh karena itu, "kebudayaan-kebudayaan" dan "peradaban peradaban" Islam itu dapat disebut dengan "Kebudayaan Islam" dan "Peradaban Islam",

Menurut Ali Ahmad Madkur, peradaban adalah pembangunan bumi dan kemajuan kehidupan yang didasari secara manusiawi, moral, praktis, sastra, seni, dan sosial, menurut konsepsi Islam tentang alam semesta, manusia dan kehidupan. Berdasarkan konsep ini, masyarakat Islam adalah masyarakat yang menerapkan hukum Tuhan dalam segala aspek kehiduan. Ini adalah satu- satunya masyarakat yang beradab. Adapun masyarakat lain yang sama sekali mengingkari keberadaan Tuhan, atau menyerahkan kerajaan langit kepada-Nya dan mengucilkan-Nya dari kerajaan bumi, atau tidak menerapkan hukum-Nya dalam sistem kehidupan. Pendekatannya tidak mengatur kehidupan manusia, maka semua ini adalah masyarakat pra-Islam atau masyarakat yang berbeda karena tidak termasuk dalam agama yang telah ditetapkan Allah dalam firmannya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 40.

Sesungguhnya ciri yang paling menonjol dari peradaban menurut persepsi Islam adalah Seperti yang dikatakan Profesor Muhammad Asad Hakikat peradaban Islam adalah Peradaban yang tidak didasarkan pada tradisi yang diwariskan. Hal ini bukan merupakan hasil perkembangan dan arus intelektual yang datang dari masa lalu. Sebaliknya, ini adalah pancaran langsung dari Al-Qur'an. Dari Sunnah Rasulullah Saw, dan dari penerapan praktisnya yang benar dalam realitas kehidupan.

## DASAR HUKUM BUDAYA DAN PERADABAN

Dalam Islam, dasar hukum tentang budaya dan peradaban merujuk pada ajaran Al-Qur'an, Hadis, serta ijtihad ulama. Prinsip-prinsip Islam mengenai budaya dan peradaban bersumber dari nilai-nilai yang menuntun umat manusia untuk membangun kehidupan yang beradab, bermartabat, dan sesuai syariat. Berikut adalah dasar hukumnya:

1. Dasar Hukum Al Qur’an

Beberapa ayat Al Qur’an menegaskan pentingnya budaya dan peradaban

1. Al Hujurat : 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

Ayat ini menunjukkan pentingnya keberagaman budaya dan pengakuan terhadap perbedaan sebagai sarana untuk saling mengenal dan berkolaborasi.

1. Ar Rum : 22

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, serta berlain-lainnya bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

Islam menghargai keanekaragaman budaya dan perbedaan bahasa sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah.

1. Al Baqarah : 143

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًاۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

“Dan demikianlah Kami menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas manusia...”

Islam mengajarkan keseimbangan dan moderasi dalam membangun peradaban.

1. Dasar Hukum Hadist

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ⁠  
⁠

“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim)

Hadis ini menjadi dasar pengembangan budaya dan seni yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad)

Dalam membangun peradaban, umat Islam diarahkan untuk memberikan kontribusi positif bagimasyarakat.

1. Ijtihad Ulama

Para ulama sepanjang sejarah Islam telah memberikan panduan tentang bagaimana budaya dan peradaban dapat berkembang tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Contohnya:

Ibnu Khaldun, melalui kitabnya Muqaddimah, menjelaskan bahwa peradaban adalah bagian penting dari kehidupan manusia yang harus dibangun berdasarkan nilai-nilai agama dan akhlak.

Imam Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya etika dan spiritualitas dalam membangun budaya.

1. Prinsip Syariat Islam dalam Budaya dan Peradaban

Ma’ruf (Kebaikan): Budaya harus mengandung nilai kebaikan yang sejalan dengan syariat.

Munkar (Larangan): Peradaban tidak boleh mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam, seperti kemusyrikan atau kebatilan.

Mashlahah (Kemanfaatan): Setiap aspek budaya dan peradaban harus membawa manfaat bagi umat manusia.

Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk mengembangkan budaya dan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah dan syariat. Budaya dianggap sebagai bagian dari kekayaan umat manusia yang dapat memperkuat ukhuwah dan membangun kemajuan.

## DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DARI BUDAYA DAN PERADABAN

1. Dampak Positif Budaya dan Peradaban
2. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Peradaban mendorong pengembangan ilmu pengetahuan melalui penemuan dan penelitian yang terus menerus. Kemajuan dalam bidang ini melahirkan teknologi yang membantu manusia menyelesaikan berbagai masalah, seperti penemuan listrik, komputer, hingga kecerdasan buatan. Hal ini memungkinkan manusia untuk hidup lebih nyaman, produktif, dan memahami dunia secara mendalam.

1. Meningkatkan Kualitas Hidup

Kemajuan peradaban memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, seperti jalan, transportasi, dan perumahan. Kualitas hidup masyarakat meningkat seiring dengan adanya teknologi yang mendukung kebutuhan dasar, seperti air bersih, listrik, dan sanitasi yang layak. Semua ini berkontribusi pada peningkatan harapan hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1. Meningkatkan Hak-Hak Politik

Peradaban modern sering membawa sistem pemerintahan yang lebih adil dan demokratis. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui pemilu dan kebebasan berekspresi. Selain itu, hak-hak individu, seperti kebebasan berpendapat, beragama, dan hak asasi manusia, semakin dihormati, menciptakan lingkungan politik yang inklusif.

1. Meningkatkan Manfaat Sosial

Struktur sosial yang berkembang dalam peradaban menciptakan sistem hukum dan aturan yang memberikan rasa aman. Program-program sosial seperti jaminan kesehatan, subsidi pendidikan, dan bantuan sosial membantu mengurangi kesenjangan antara kelompok masyarakat. Peradaban juga memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas yang mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi

Teknologi dan inovasi dalam manajemen memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Misalnya, otomatisasi dalam dunia industri membantu mengurangi waktu produksi dan biaya operasional. Di sisi lain, teknologi digital, seperti aplikasi dan perangkat lunak, memudahkan koordinasi, pelaporan, dan pengelolaan sumber daya secara efektif.

1. Meningkatkan Perekonomian Negara

Kemajuan dalam peradaban membuka peluang besar dalam perdagangan internasional, inovasi produk, dan investasi. Negara-negara yang maju dalam teknologi sering kali menjadi pusat ekonomi dunia. Perkembangan industri kreatif, jasa, dan manufaktur juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

1. Mempercepat Komunikasi

Inovasi dalam teknologi komunikasi, seperti telepon pintar, internet, dan media sosial, memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara real-time tanpa batas geografis. Hal ini tidak hanya mempermudah hubungan pribadi, tetapi juga mendukung bisnis, pendidikan, dan kerja sama internasional. Komunikasi yang cepat dan efektif mendorong kemajuan dalam berbagai sektor.

1. Meningkatkan Akses dan Kesetaraan Pendidikan

Peradaban modern telah menghapus banyak hambatan dalam akses pendidikan, seperti biaya mahal dan jarak geografis. Teknologi seperti e-learning memungkinkan siapa saja belajar kapan saja. Selain itu, kebijakan pendidikan inklusif menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi semua orang, termasuk kelompok minoritas dan penyandang disabilitas, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

1. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Peradaban menyediakan akses ke informasi dan teknologi yang mendorong manusia untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi inovatif. Dalam seni, budaya, teknologi, dan bisnis, kreativitas memainkan peran penting dalam menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan nilai ekonomi.

1. Penguatan Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan

Peradaban membantu menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui pendidikan, budaya, dan agama. Sistem sosial yang berkembang mendukung solidaritas, gotong royong, dan toleransi antarindividu. Selain itu, agama tetap menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan pandangan hidup masyarakat, menciptakan harmoni di tengah keberagaman.

1. Pengakuan dan Penghormatan terhadap Keberagaman

Peradaban modern mendorong penghormatan terhadap berbagai latar belakang budaya, agama, dan keyakinan. Globalisasi telah membuka peluang untuk saling memahami dan bekerja sama antarbangsa. Pengakuan terhadap keberagaman ini penting untuk menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai.

1. Dampak Negatif
2. Kesenjangan sosial

Kemajuan peradaban sering kali tidak merata, sehingga menciptakan jurang antara kelompok kaya dan miskin. Perbedaan akses terhadap pendidikan, teknologi, dan ekonomi memperburuk ketimpangan ini. Akibatnya, kelompok kurang mampu sulit keluar dari siklus kemiskinan, sementara yang kaya semakin mendominasi sumber daya.

1. Sikap individualistik

Budaya modern sering kali mendorong individu untuk lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kolektif. Hal ini melemahkan semangat gotong royong dan solidaritas dalam masyarakat. Dalam jangka panjang, sikap individualistik dapat menciptakan rasa kesepian dan mengurangi kepekaan terhadap masalah sosial.

1. Polamhidup konsuptif

Perkembangan peradaban mempromosikan gaya hidup materialistis, di mana masyarakat cenderung membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi untuk menunjukkan status sosial. Pola ini meningkatkan konsumsi yang berlebihan, menghasilkan limbah, dan merusak lingkungan.

1. Perubahan pola fikir masyarakat
2. Pragmatisme: Fokus hanya pada hasil dan manfaat langsung, tanpa mempertimbangkan nilai moral dan etika.
3. Hedonisme: Mengejar kesenangan duniawi tanpa memikirkan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain.
4. Primitif: Kembali pada perilaku tidak rasional atau tradisi lama yang tidak relevan.
5. Konsumerisme: Kebiasaan membeli barang secara berlebihan menjadi norma, mengabaikan kebutuhan dasar.
6. Disintegrasi sosial

Kemajuan peradaban yang pesat dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat. Perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan sering kali memicu konflik antarindividu atau kelompok. Kurangnya pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman memperburuk situasi ini.

1. Meningkatnya kriminalitas

Teknologi canggih tidak hanya dimanfaatkan untuk hal positif, tetapi juga menjadi alat untuk melakukan kejahatan, seperti penipuan online, peretasan, dan perdagangan ilegal. Selain itu, tekanan sosial dan ekonomi juga sering mendorong individu melakukan tindakan kriminal.

1. Meningkatnya kenakalan remaja

Budaya modern yang kurang memperhatikan nilai-nilai moral sering kali memengaruhi remaja untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, atau perilaku seksual di luar batas. Hal ini diperparah oleh pengaruh media yang tidak selalu memberikan contoh positif.

1. Cultural lag

Cultural lag terjadi ketika perkembangan teknologi lebih cepat daripada adaptasi budaya. Contohnya, masyarakat yang tidak siap menghadapi kemajuan teknologi cenderung menyalahgunakannya, seperti penyebaran berita palsu atau penyalahgunaan media sosial untuk tujuan negatif.

1. Merosotnya moral manusia

Nilai-nilai etika dan moral sering kali terpinggirkan dalam kehidupan modern. Masyarakat lebih fokus pada materi dan prestasi, sehingga mengabaikan aspek spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial. Fenomena ini menyebabkan meningkatnya egoisme, ketidakjujuran, dan hilangnya rasa hormat antarindividu.

1. Mudah terpengaruh budaya asing

Globalisasi membuat budaya lokal terancam oleh masuknya budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal. Misalnya, gaya hidup bebas, konsumsi makanan tidak sehat, atau tren yang merusak identitas budaya islam. Tanpa filter yang baik, masyarakat kehilangan jati diri mereka.

## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDAYA DAN PERADABAN

1. Faktor Internal

Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini meliputi pendidikan, agama, dan sistem nilai yang dianut oleh komunitas. Faktor ini menjadi fondasi dasar bagi perkembangan budaya dan peradaban.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembentukan budaya dan peradaban suatu masyarakat.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan akhlak mulia. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman bertujuan menciptakan generasi yang berilmu, bertakwa, dan mampu berkontribusi dalam membangun peradaban.

Sejarah peradaban Islam mencatat peran besar institusi pendidikan, seperti madrasah dan universitas, dalam mencetak cendekiawan yang membawa perubahan besar di bidang sains, seni, dan teknologi. Contoh yang menonjol adalah Madrasah Nizamiyah yang menjadi pusat pendidikan terkemuka di dunia Islam.

Pendidikan yang kuat memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan identitas budaya mereka di tengah tantangan zaman.

1. Agama

Agama menjadi landasan spiritual dan moral bagi masyarakat. Dalam Islam, agama memberikan arahan yang jelas tentang cara hidup, hubungan sosial, dan tujuan hidup manusia. Nilai-nilai seperti tauhid, keadilan, dan tanggung jawab menjadi dasar pembentukan budaya yang kokoh dan bermartabat.

Islam menekankan pentingnya integrasi antara iman dan amal, sehingga budaya yang dibangun mencerminkan prinsip-prinsip etika dan moral yang tinggi. Hal ini terlihat dalam tradisi keilmuan Islam, di mana agama dan ilmu saling melengkapi dalam menciptakan peradaban yang maju.

1. Sistem Nilai

Sistem nilai mencakup norma, etika, dan moral yang dianut oleh masyarakat.

Dalam masyarakat Islam, sistem nilai dibentuk berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Nilai-nilai ini memberikan pedoman yang kuat dalam membangun budaya yang harmonis, adil, dan inklusif. Contoh konkret adalah penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Sistem nilai yang kuat membantu masyarakat menjaga identitas budayanya di tengah perubahan sosial yang dinamis.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar masyarakat, baik melalui globalisasi, teknologi, maupun interaksi dengan budaya lain.

1. Globalisasi

Globalisasi adalah proses yang mempercepat pertukaran informasi, ide, dan budaya antarbangsa. Di satu sisi, globalisasi membawa dampak positif dengan membuka akses terhadap teknologi, pendidikan, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa ancaman berupa penetrasi budaya asing yang dapat mengikis identitas lokal jika tidak disaring dengan baik.

Islam mengajarkan pentingnya mengambil manfaat dari globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat. Hal ini dapat dilakukan dengan memfilter budaya asing yang masuk dan mengadopsi hanya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

1. Tekhnologi

Teknologi memiliki peran besar dalam membentuk pola hidup dan budaya masyarakat modern. Dalam Islam, teknologi dilihat sebagai alat yang harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, seperti menyebarkan dakwah, meningkatkan pendidikan, dan mempermudah aktivitas sehari-hari.

Contoh penggunaan teknologi dalam peradaban Islam adalah penerjemahan dan pengembangan karya-karya ilmiah dari berbagai peradaban lain, yang dilakukan pada masa keemasan Islam. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat untuk memperkaya budaya dan peradaban.

1. Interaksi antar budaya

Hubungan dengan budaya lain melalui perdagangan, migrasi, atau diplomasi memberikan dampak besar terhadap perkembangan budaya lokal. Dalam sejarah Islam, interaksi dengan peradaban lain seperti Yunani, Persia, dan India memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi.

Kemampuan umat Islam dalam menyerap budaya positif dari bangsa lain tanpa kehilangan identitasnya menjadi salah satu kunci keberhasilan peradaban Islam.

1. Faktor Lingkungan Geografis

Kondisi geografis suatu wilayah berpengaruh langsung terhadap perkembangan budaya dan peradaban. Wilayah yang strategis, seperti Jazirah Arab, menjadi pusat penting dalam perdagangan internasional dan penyebaran Islam.

Geografi juga memengaruhi mata pencaharian masyarakat, pola interaksi sosial, dan struktur budaya mereka. Contohnya, masyarakat pesisir cenderung terbuka terhadap pengaruh budaya luar karena intensitas perdagangan yang tinggi, sementara masyarakat pedalaman lebih terisolasi dan mempertahankan tradisi lokal mereka.

1. Faktor Sejarah

Pengalaman sejarah suatu masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan identitas budaya dan peradaban. Masa-masa kejayaan, seperti era Kekhalifahan Abbasiyah, memberikan warisan budaya yang kaya dalam bidang seni, sastra, dan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti penjajahan atau konflik juga dapat membentuk identitas budaya melalui proses perjuangan dan pembelajaran dari masa lalu.

Sejarah peradaban Islam menunjukkan bagaimana umat Islam mampu bangkit dari tantangan dan membangun peradaban yang mendunia dengan menjadikan pengalaman sejarah sebagai pelajaran.

1. Faktor Sosial dan Politik

Aspek sosial dan politik sangat memengaruhi arah perkembangan budaya dan peradaban.

1. Kondisi sosial

Harmoni sosial menjadi kunci bagi masyarakat untuk membangun budaya yang sehat dan peradaban yang maju. Solidaritas sosial, rasa saling menghormati, dan kerjasama antaranggota masyarakat menciptakan stabilitas yang diperlukan untuk perkembangan budaya.

1. Kepemimpinan politik

Pemimpin yang adil dan bijaksana memainkan peran besar dalam membentuk arah peradaban.

Contoh dalam sejarah Islam: Khalifah Umar bin Khattab yang terkenal dengan kebijakan sosial-ekonomi yang progresif, seperti pembagian zakat, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan administrasi negara.

Kepemimpinan yang baik menciptakan suasana kondusif bagi masyarakat untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

## PERBEDAAN BUDAYA DAN PERADABAN

Budaya dan peradaban adalah dua konsep yang saling berkaitan tetapi memiliki perbedaan mendasar. Budaya merujuk pada hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang mencakup tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Budaya biasanya bersifat lokal dan spesifik, mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat tertentu. Contohnya adalah tarian tradisional, bahasa daerah, atau kebiasaan makan suatu suku.

Sementara itu, peradaban merujuk pada tingkat kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat dalam berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, moral, dan sistem sosial. Peradaban bersifat lebih luas dan universal, mencakup pencapaian yang dapat diterima dan diakui oleh masyarakat dunia. Sebagai contoh, peradaban Islam pada masa keemasan ditandai dengan kemajuan dalam bidang sains, teknologi, dan seni yang berdampak global.

Perbedaan utama antara budaya dan peradaban terletak pada cakupannya. Budaya lebih fokus pada aspek kehidupan sehari-hari dan diwariskan secara turun-temurun, sedangkan peradaban mencerminkan puncak pencapaian suatu masyarakat yang melibatkan inovasi dan perkembangan intelektual. Selain itu, budaya berkembang secara perlahan dan sering kali bersifat statis, sedangkan peradaban bersifat dinamis dan berkembang dengan cepat seiring kemajuan ilmu pengetahuan.

Namun, keduanya saling berhubungan. Budaya menjadi fondasi dari peradaban, karena peradaban yang maju memerlukan budaya yang kokoh dan bernilai. Dalam perspektif Islam, budaya dan peradaban yang baik adalah yang sesuai dengan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan syariat Islam, sehingga mampu membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

## BUDAYA DAN PERADABAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

1. Konsep Budaya dalam Islam

Islam memandang budaya sebagai hasil dari kreativitas manusia yang mencerminkan rasa, cipta, dan karsa yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Budaya adalah bagian dari sunnatullah dalam kehidupan manusia, karena setiap masyarakat memiliki ciri khas budaya yang membedakannya. Dalam Islam, budaya tidak dilarang selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid, syariat, dan akhlak mulia. Sebagai contoh, adat istiadat lokal yang mengandung nilai-nilai positif, seperti gotong royong, menjaga kebersihan atau menghormati orang tua, dapat menjadi bagian dari budaya Islami.

QS. Al-Hujurat (49:13) menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, sehingga Islam mengakui keberagaman budaya sebagai bagian dari kehidupan manusia.

1. Karakteristik budaya islam

Budaya Islam dalam pengertian ini adalah budaya ketuhanan yang tergantung pada Syariah, yang direpresentasikan dalam kitab Allah dan Rasul-Nya. Dalam sudut pandang ini, budaya yang dimaksud adalah budaya manusia secara global, tanpa dibatasi oleh sekat-sekat geofrafis, peta politik, atau batas-batas bumi lainnya. Budaya Islam meliputi aspek Syariah sebagai aspek mutlak dan mengikat dan praktiknya dalam kehidupan menegaskan adanya hubungan permanen antara seorang muslim dengan Tuhannya. Hubungan tersebut juga menunjukkan sikap penghambaan seorang muslim kepada Allah Swt. Budaya Islam merupakan budaya yang adil dan bersifat universal, bukan sebatas lokal, nasional atau regional. Hal ini ditunjukkan dengan kebencian Islam terhadap monopoli, eksploitasi, dan ketidakadilan, kapan pun, di mana pun, dan oleh siapa pun, bahkan jika perilaku tersebut ditunjukkan oleh seorang nabi. Penegasan hal ini dinyatakan dalam Q.S. Shad (38) ayat 26 berikut

“ Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” Pandangan Islam tersebut membuktikan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan spiritual dengan kebutuhan material dan sosial. Al-Ustadz Muhammad Asad menyatakan bahwa suatu budaya yang tidak dapat membangun keseimbangan antara kebutuhan fisik dan sosial serta kerinduan spiritual bagaimanapun tidak akan mampu menolong seseorang dari akibat buruk perkembangan zaman. Budaya yang tidak memiliki keseimbangan tersebut bahkan akan menyebabkan hilangnya tujuan hidup yang sebenarnya. Kebudayaan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan budaya barat, bahkan budaya manusia pada umumnya sekarang, yang oleh beberapa sarjana barat dijelaskan sebagai budaya kelompok. Definisi budaya yang dimaksud mencakup semua jenis pemikiran, tindakan, kognitif, emosi, dan perilaku sebagai cara berpikir kelompok. Dalam budaya kelompok semacam ini, tidak ada komitmen antarkelompok karena sifatnya yang nasional, regional, dan populis. Akan tetapi antarbudaya kelompok ini akan saling mempengaruhi bahkan dapat memaksakan masuknya budaya pada suatu kelompok melalui berbagai media, seperti iklan, kurikulum Pendidikan, dan institusi politik, ekonomi, dan sosial.

Dalam pandangan Islam,perubahan budaya dapat terjadi di dalam budaya itu sendiri. yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari budaya lain. Dalam hal ini, budaya Islam menerima variabel perubahan terkait ilmu dan pengetahuan. Namun budaya Islam bersikap berhati-hati terhadap perubahan yang disebabkan budaya lain yang bertentangan dengan aspek normatif dari budaya Islam. Budaya Islam adalah budaya ketuhanan. Oleh karena itu, bersifat manusiawi dan universal yang meliputi seluruh manusia di bumi. Budaya Islam menjamin pertumbuhan dan perkembangan manusia. Sejarah menunjukkan bahwa peradaban industri di Eropa berasal dari budaya dan peradaban Islam. Prevolt dalam bukunya “Making Humanity” menjelasakn bahwa orang-orang Eropa telah mempelajari begitu banyak ilmu pengetahuan yang menunjang kemampuan keilmuan mereka dan mendorong munculnya penemuanpenemuan yang inovatif. Namun demikian, aspek penting dari budaya Islam yang mereka adopsi ternyata dihilangkan, yaitu aspek normatif dalam budaya Islam. Oleh karena itu, produk budaya Eropa secara keseluruhan menjadi sesuatuyang lain dan berbeda dengan produk budaya Islam. Perubahan dalam kebudayaan Islam juga terjadi sebagai suatu keniscayaan, khususnya pada aspek terapan dan produk budaya. Proses perubahan budaya Islam dalam hal kuantitas dan kualitasnya ditentukan oleh kadar ketaatan masyarakat terhadap nilai dan prinsip yang mereka yakini. Masyarakat Islam terikat dengan seperangkat sistem nilai dan norma ketuhanan yang tidak ikut berubah. Namun tetap mendorong kea rah perubahan yang sesuai dengan fitrah kemanusiaan.

Kebudayaan Islam merupakan suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaannya dan senantiasa diekspresikan. Sistem yang ideal berdasarkan pada hal-hal yang biasa terjadi dan berkaitan dengan yang aktual (Picktchall, 1993). Sistem Islam menerapkan dan menjanjikan perdamaian dan stabilitas di manapun manusia berada, karena pada hakikatnya manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT, yang berbeda justru hanya terletak pada unsur-unsur keimanan dan ketakwaannya saja.

1. Peradaban dalam perspektif islam

Peradaban dalam Islam mencakup pencapaian manusia dalam aspek material dan spiritual. Islam tidak hanya mengukur kemajuan peradaban dari segi teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari tingginya moralitas, keadilan, dan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Pada masa keemasan Islam, peradaban mencapai puncaknya dengan berbagai kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat.

Peradaban Islam memiliki ciri khas unik, yaitu berlandaskan tauhid sebagai pedoman utama, sehingga semua pencapaian diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia.

1. Prinsip prinsip peradaban islam

Peradaban Islam, - seperti yang dikatakan Profesor Sayed Kutub- Bentuknya dapat bermacammacam dalam komposisi fisik dan plastisnya Namun prinsip dan nilai yang mendasarinya tetap. Karena itulah fondasi peradaban ini adalah sebagai berikut:

1)adalah bahwa kekuasaan tertinggi dalam masyarakat harus didasarkan pada hukum Tuhan.

* 1. Kedua, faktor pemersatu yang mendasar dalam masyarakat adalah kepercayaan
  2. Ketiga, kemanusiaan manusia merupakan nilai tertinggi dalam masyarakat
  3. Keempat, keluarga merupakan landasan struktur sosial
  4. Kelima, seseorang mendirikan khilafah di muka bumi berdasarkan amal shaleh

1. Peradaban islam dalam lintas sejarah islam

Apabila kita menengok sejarah Islam masa lalu, tepatnya pada periode klasik (650-1250 M), kita akan menyaksikan dengan jelas peran umat Islam dalam menguasai peradaban dunia. Pada masa itu, umat Islam tidak hanya menguasai wilayah yang amat luas, melainkan juga menguasai bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Umat Islam tak hanya telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan agama, melainkan juga ilmu pengetahuan umum dan peradaban yang gemilang. Dalam lapangan filsafat terdapat nama-nama al Farabi, ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd. Al Farabi mengarang buku-buku dalam filsafat, logika, jiwa kenegaraan, etika, dan interpretasi tentang filsafat Aristoteles. Sebagian dari karangan-karangan terjemahkan ke dalam bahasa Latin dan masih dipakai di Eropa hingga abad 17. Ibnu Sina juga banyak mengarang buku dan yang termasuk diantaranya ialah al Syifa, serta ensiklopedia tentang fisika, metafisika, dan matematika yang terdiri dari 18 jilid.21 Di periode ini pulalah ilmu-ilmu bersangkutan dengan keagamaan disusun. Dalam lapangan penyusunan hadis-hadis nabi menjadi buku, terkenal nama muslim dan Bukhari (abad IX); dalam lapangan fiqih atau hukum Islam terdapat nama-nama malik Ibn Anas, al Syafi'i, abu Hanifah, dan Ahmad Ibnu hambal yang cukup dikenal (abad 7 dan 9) Jelaskan apa yang bisa; dalam bidang tafsir, al Thabari (839- 923 M); dalam lapangan sejarah, ibnu Hisyam (abad VIII), ibnu Sa'd (abad IX), dan lain-lain; dalam lapangan ilmu kalam atau teologi, wasil bin Atha, ibnu Al huzail, al Allaf dari lainlain dan golongan mu'tazilah; dari Ahlussunnah, abu Al hasan Al Asy'ari dan Al maturidi (abad IX dan X); dan dalam lapangan tasawuf atau mistisisme Islam, Zunnun al Misri, abu Yazid Al bustami, husain Ibnu Mansur al-Hallaj dan sebagainya. Dalam lapangan sastra terkenal abu Al farraj al isfahani bukunya kitab Al Al Ghani. Di pertengahan abad X keluar pula al Fu lailallah Walailah (1001 malam) yang disusun oleh Al jasyari. Perguruan tinggi yang didirikan di zaman ini adalah antara lain baitul Hikmah di Baghdad dan Al Azhar di Kairo yang hingga kini masih harum namanya sebagai universitas yang tertinggi di seluruh dunia. Dalam bidang arsitek dan seni.periode ini juga mewujudkan gedung-gedung, masjid-masjid dan lukisan-lukisan yang indah. 22 Ringkasnya, periode ini adalah periode peradaban Islam yang tertinggi dan memiliki pengaruh, sungguh pun tidak dengan secara langsung, pada tercapainya peradaban modern di Barat sekarang. Periode kemajuan Islam ini, sebagaimana disebut oleh christopher dawson bersamaan, dengan masanya abad ke-8 di Eropa. 23 Namun, ketika memasuki abad pertengahan (1250-1800 M) kejayaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban tersebut mulai berpindah ke Eropa dan Barat. Perhatian umat Islam terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban kurang sekali, dan ilmu pengetahuan di seluruh dunia Islam memang merosot. Apa yang ditinggalkan berupa ilmu pengetahuan dunia, oleh kaum muslimin, diambil alih oleh dunia barat yang diawali dengan menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dalam bahasa Arab ke bahasa Latin yang dilakukan di Toledo dan salermo. Kedua kota ini dulunya berabad-abad berada di bawah kekuasaan umat Islam. Mereka tidak hanya mengkaji ilmu pengetahuan dunia peninggalan kaum muslimin, tetapi juga kitab-kitab seperti ihya Ulum ad-din karya Al Ghazali bahkan juga Alquran. Dunia barat memasuki era renaisans yang diwarnai oleh revolusi revolusi; ketatanegaraan, gereja, ilmu pengetahuan, dan revolusi industri yang berlanjut dengan terjadi perubahan-perubahan pada struktur sosial di dunia barat. Di universitas-universitas Roma, paris, dan London dibuka jurusan bahasa Arab. Pada waktu itu Bergema slogan di dunia barat: Jika orang ingin menjadi ilmuwan, penguasaan bahasa Arab adalah satu keharusan.24 Sejak abad 17, terjadi revolusi industri, hampir seluruh dunia timur dan yang sebagian besar penduduknya adalah muslim, baik langsung atau tidak langsung berada di bawah pengaruh kekuasaan Barat. Muslim bukan saja tidak lagi menjadi tuan rumah di rumah sendiri, bahkan menjadi sapi perahan. Kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan dalam berbagai bidang kehidupan merata di dunia Islam. Dalam situasi ini, tidak mengherankan jika orang menjadi pasrah nasib dan menggantungkan harapan kepada Ratu Adil, yaitu suatu sikap yang disenangi oleh kaum penjajah. Arab kajian Islam makin menjurus ke kehidupan akhirat, hanya memikirkan kebaikan individu dan meninggalkan tanggung jawab sosial. Orang dipaksa untuk memikirkan nasibnya sendiri-sendiri. Lembaga-le lembaga keagamaan seperti zakat, sedekah, infaq wakaf yang sesungguhnya mempunyai potensi besar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak lagi terurus secara baik untuk mencapai tujuannya. Keadaan tersebut mulai berubah pada pertengahan abad ke-19, setelah munculnya gerakan pembaharuan (tajdid) pemikiran Islam yang dipelopori oleh Jamaludin Al Afghani dan Muhammad Abduh. Al Afghani berupaya menggerakkan semangat persatuan kaum muslimin untuk menentang penjajah. Masyarakat muslim harus mengubah sikap fatalistiknya menjadi sikap dinamis. Sementara itu, muhammad Abduh menggugah kaum muslimin agar mau melakukan kritik diri dan menggali moral agama. Untuk menghasilkan orang-orang yang mampu melakukan kritik diri secara rasional, kurikulum dan sistem pendidikan Harus disempurnakan. Ke dalam kurikulum madrasah, termasuk Al Azhar, harus dimasukkan ilmu pengetahuan umum termasuk filsafat dan sistem pendidikannya mengikuti pola sekolah menurut model Barat. Kedua orang ini berkeyakinan, bahwa umat Islam memiliki konsep untuk memecahkan permasalahan-permasalahan kemasyarakatan. Konsep-konsep itu dapat digali dari sumber pokok ajaran Islam. Dari kedua orang inilah lahir gagasan ideologisasi dan sosialisasi Islam. Maka arah kajian tertuju untuk menemukan konsep-konsep atau nilai-nilai di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya yang Islami. 25 Semangat dan arah pembaharu ini masuk ke Indonesia. Sarekat Islam mengikuti jalur pemikiran Al afghani, menggerakkan semangat kebangsaan Indonesia dan menentang penjajah. HOS Cokroaminoto dalam bukunya, islam dan sosialisme, misalnya terlihat bahwa ia menaruh perhatian terhadap perubahan nasib kaum lemah (dhuafa). Muhammadiyah, al Irsyad, persatuan Islam dan organisasi Islam lainnya mendirikan sekolah-sekolah yang dalam kurikulumnya termuat mata pelajaran ilmu pengetahuan umum, mengikuti anjuran Muhammad Abduh. Patut pula dicatat, nahdhatul watan dan yang kemudian lebur ke dalam Nahdlatul Ulama menerapkan sistem pendidikan Barat. Kini pesantren pesantren itu telah mendirikan sekolah-sekolah bahkan juga membangun pantipanti asuhan, rumah sakit dan pusat pusat pelatihan keterampilan dan sebagainya. Kini telah berdiri ratusan perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta. Umat Islam selain belajar di perguruan tinggi disebut juga belajar di perguruan tinggi umum, baik dalam maupun luar negeri. Kini umat Islam tidak saja telah memiliki ribuan sarjana dan pakar dalam bidang ilmu agama Islam, tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan umum seperti arsitektur, ekonomi, ahli perbankan, kedokteran, ahli teknik informatika, telekomunikasi, transportasi designer, ahli hukum, dan sebagainya. Mereka itu tidak hanya bekerja sebagai dai dan pendidik, tetapi juga sebagai konsultan dalam berbagai bidang, bankir, teknokrat, designer dan profesi lainnya. Mereka itu selanjutnya dapat dikatakan sebagai profesional muslim.

1. Penerapan Budaya dan Peradaban Islam dalam Kehidupan

Islam menempatkan budaya dan peradaban sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan berakhlak mulia. Dalam praktiknya, budaya kerja yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab, pemanfaatan teknologi untuk dakwah, serta pengembangan seni Islami seperti kaligrafi dan sastra adalah contoh penerapan budaya dan peradaban dalam Islam.

Contoh nyata lainnya adalah pembangunan masjid-masjid seperti Masjid Nabawi dan Masjid Al-Haram, yang tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga simbol peradaban Islam yang mendunia.

# BAB III

# PENUTUPAN

## KESIMPULAN

Budaya dan peradaban merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia. Budaya mencerminkan hasil kreativitas, nilai, dan tradisi yang berkembang dalam suatu masyarakat, sementara peradaban menggambarkan pencapaian manusia secara lebih luas, baik dalam aspek material maupun spiritual. Dalam perspektif Islam, budaya dan peradaban ideal harus berlandaskan tauhid, syariat, dan akhlak mulia, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Islam memandang keberagaman budaya sebagai sunnatullah yang harus dihormati, selama nilai-nilai budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Peradaban Islam yang mencapai puncaknya pada masa keemasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami mampu mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tanpa melupakan aspek spiritualitas dan moralitas.

Namun, tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing mengharuskan umat Islam untuk mempertahankan identitas keislaman dengan memperkuat pendidikan, memanfaatkan teknologi, dan menjadikan Al-Qur'an serta Hadis sebagai pedoman utama. Dengan demikian, budaya dan peradaban Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat manusia.

# DAFTAR PUSTAKA

Abduh, moh. (1992). Ilmu dan Peradaban. Bandung:c.v. DIPONEGORO

Suhendri, & Ateng Rohendi. (2024). Peradaban Peradaban Dalam Perspektif Islam: Sebuah Tinjauan Masa Lalu, Pijakan Masa Akan Datang. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, *1*(1), 14–28. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i2.27>

R. Rofian, Nurwadjah Ahmad Eq dan Andewi Suhartini (2021*). KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM SEBAGAI SISTEM NILAI BUDAYA GLOBAL (ANALISIS TERHADAP TERHADAP PEMIKIRAN ALI AHMAD MADKUR): Jurnal kajian Islam, http://dx.doi.org/10.24127/att.v5i01.1556*